

**HUBUNGAN OPTIMISME MASA DEPAN DAN MOTIVASI
BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA AJAR
BAHASA INGGRIS MAHASISWA SEMESTER 1 PRODI DIII
KEPERAWATAN RUSTIDA TAHUN AJARAN 2016-2017**

Siswoto Hadi Prayitno
siwotohp@gmail.com
Sylene Meilita Ayu
syleneilitaayu@yahoo.co.id

ABSTRAKSI

Masa depan merupakan masa yang menentukan dan perlu dipersiapkan dengan baik. Perasaan optimis membawa individu kepada keyakinan akan keberhasilan serta percaya pada diri sendiri dengan kemampuan yang dimiliki. Sedangkan prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir dan berbuat yang dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa adakah hubungan optimisme masa depan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata ajar Bahasa Inggris mahasiswa semester 1 Prodi D III Keperawatan Rustida. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif non eksperimental. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 Prodi D III Keperawatan Rustida dan diambil sampel secara acak sebanyak 51 mahasiswa. Analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh optimisme masa depan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar hanya 6%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan diantara ketiganya. Kecerdasan emosi, optimisme pengajar, kepedulian pengajar, pengembangan bahan ajar dan kecerdasan kognitif (IQ) merupakan beberapa faktor yang juga mempengaruhi prestasi belajar.

Kata kunci: optimisme masa depan, motivasi belajar, prestasi belajar

A. Pendahuluan

Belajar tentu bukan hanya sekedar membaca namun harus ada perubahan akibat dari proses belajar tersebut seperti perubahan perilaku tanpa kecuali termasuk belajar Bahasa Inggris (Jaya, 2012). Bahasa Inggris merupakan kunci bahasa komunikasi di dunia. Saat ini Bahasa Inggris harus dikuasai oleh mahasiswa, lulusan perguruan tinggi harus berkualitas dan memiliki daya saing

dan salah satunya adalah meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, peneliti kedua dalam penelitian ini sebagai dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris mendapati bahwa pada kenyataannya mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris, kondisi ini salah satunya dikarenakan minimnya Satuan Kredit Semester (SKS) mata ajar tersebut (Hermayawati, 2010). Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa adalah pengajar harus menyusun buku bahan ajar dengan menganalisis kebutuhan di pasar kerja (Rizal, 2013). Adapun cara lain yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris dan mencegah adanya prokrasinasi yaitu 1). mendorong mahasiswa untuk segera menyelesaikan tugas, 2). menggunakan Bahasa Inggris dalam berkomunikasi dalam menyelesaikan setiap tugas, 3). menyiapkan silabus sesuai dengan kebutuhan, 4). menyarankan Bahasa Inggris agar digunakan sebagai bahasa setiap hari sebagai bahasa kedua, 5). perlunya intruksional dalam pembelajaran komunikasi untuk menunjang mahasiswa dalam berkomunikasi (Hermayawati, 2010).

Globalisasi melanda berbagai dimensi kehidupan manusia tentu ini akan berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan manusia maka setiap individu harus mempersiapkan diri dengan baik supaya dapat bersaing dalam mencari pekerjaan (Lailiyah, 2012). Pekerjaan yang diinginkan oleh setiap mahasiswa sebagai calon pencari kerja tentu pekerjaan yang menghasilkan pendapatan yang banyak untuk meningkatkan kesejahteraan bagi diri dan keluarganya (Nasa, 2012). Untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan mendapat penghasilan yang banyak diperlukan penguasaan ilmu dan bahasa terutama Bahasa Inggris tentu mahasiswa harus memiliki motivasi yang tinggi untuk menguasainya (Afrianty, 2013).

Masa depan merupakan masa yang menentukan dan perlu disiapkan dengan baik, sikap optimisme merupakan sikap yang harus dimiliki untuk meraih masa depan tersebut (Adilia, 2010). Sikap optimis ditunjukkan dengan sikap yang tidak menyerah dalam menghadapi kehidupan, selalu mempunyai harapan yang baik, serta selalu berpikir positif dan realistis dalam menghadapi setiap persoalan (Ali Hasan, Salmah Lilik, 2005). Mahasiswa harus selalu memiliki sikap optimis dalam belajar dan selalu meraih mimpi menjadikan kenyataan untuk memberi

motivasi dalam mewujudkannya (Jaya, 2012). Perasaan optimis membawa individu kepada keyakinan akan keberhasilan serta percaya pada diri sendiri dengan kemampuan yang dimiliki (Adilia, 2010). Setiap belajar yang disertai dengan sikap optimis akan membawa individu pada belajar yang menyenangkan sehingga motivasi belajar akan meningkat (Lailiyah, 2012). Penelitian terdahulu tentang optimisme masa depan berpengaruh positif dengan motivasi belajar (Rokhim, 2013, Waruwu, 2006). Demikian juga sikap optimisme berpengaruh pada pikiran yang realistis (Hartono, 2004).

Optimisme terhadap masa depan merupakan harapan yang kuat bahwa segala yang berhubungan dengan kehidupan dapat diselesaikan dengan baik (Adilia, 2010). Sikap optimis dapat digambarkan bahwa seseorang aktif melakukan kegiatan yang positif dan ini berbeda dengan sikap pesimistik (Christopher Peterson, Mechele E, 1995). Demikian juga bagi setiap mahasiswa yang mematok nilai yang tinggi memahami cara belajar dengan baik. Menurut seligmen dalam Adilia (2010) cara terbaik meningkatkan optimisme yaitu dengan cara mengenali sikap pesimisme kemudian menentangnya. Jalan pintas untuk menentang pikiran pesimistis adalah dengan pertama-tama mengenalinya, lalu memperlakukannya seolah-olah pikiran itu adalah tuduhan orang lain, seorang pesaing yang misi hidupnya adalah membuat kita sengsara. Terdapat jalan pintas untuk melakukannya yaitu begitu menyadari kita memiliki sebuah pikiran pesimistis yang tampaknya tak perlu, lawanlah pikiran tersebut dengan menggunakan model ABCDE. A untuk *adversity* (kesusahan), B untuk *belief* (persangkaan) yang otomatis terbentuk begitu pikiran itu muncul, C untuk *consequence* (konsekuensi) yang lazimnya muncul dari persangkaan kita, D untuk *disputation* (penentangan) terhadap persangkaan yang lazim kita punyai, dan E untuk *energization* (energisasi) yang muncul ketika kita melawannya dengan sukses. Dengan cara melawan secara efektif persangkaan yang mengikuti suatu kesusahan, kita bisa mengubah reaksi yang tadinya menyerah dan bersedih menjadi beraktivitas dan bergembira. Berdasarkan penjabaran tentang optimisme masa depan dan motivasi belajar tersebut di atas, peneliti kemudian melakukan kajian mendalam berupa penelitian untuk mengetahui hubungan optimisme masa depan dan motivasi

belajar terhadap prestasi belajar mata ajar Bahasa Inggris mahasiswa semester I Prodi D III Keperawatan Rustida Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Tinjauan Pustaka

Optimisme merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang (Nasa, 2012) bahwa sesuatu yang baik akan terjadi dimasa depannya (Smith, 2015) yang menyebabkan seseorang mempunyai harapan bahwa dengan kerja keras keinginan akan tercapai (Rokhim, 2013) dan optimisme merupakan kekuatan psikologis seseorang dalam mencapai masa depannya (Kusumadewi, 2011).

Motivasi belajar adalah keseluruhan dari kekuatan yang mendorong mahasiswa belajar (Rizka Ayu Meidiastuti, Krisnawan, 2013), serta menjamin pada kelangsungan arah dan kegiatan belajar (Dewi, 2014) demi terwujudnya tujuan yang diinginkan (A. E. R. Fadillah, 2013). Adapun fungsi dari motivasi belajar adalah, 1).sebagai penggerak pada kegiatan yang dilakukan, 2). menentukan arah perbuatan demi tercapainya sebuah tujuan, 3). menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan (Fatimah Saguni, 2013). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu 1). cita-cita, cita-cita merupakan penetapan tujuan positif yang menunjukkan keinginan untuk mencapai tujuan, 2). kemampuan belajar, kemampuan belajar yang tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar, 3). kondisi fisik dan psikologis, 4). lingkungan belajar, baik keluarga maupun lingkungan masyarakat, 5). unsur dinamis dalam belajar seperti pengalaman dengan teman sebaya dapat memotivasi dalam belajar, 6). upaya pendidik dalam membelajarkan peserta didik seperti penguasaan emosi sampai dengan evaluasi dapat memotivasi dalam pembelajaran (Dewi, 2014).

Sedangkan prestasi belajar pada hakekatnya adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, dan berbuat (Fauziah, 2015) yang dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar (Aji, 2013) yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh selama jangka waktu tertentu yang biasanya dievaluasi selama satu semester (Rohma, 2010).

Hubungan Optimisme Masa Depan dan Motivasi belajar Terhadap Prestasi Belajar

Optimisme adalah bagaimana seseorang bersikap positif terhadap suatu keadaan dan memandang segala sesuatu dilihat dari sisi yang baik serta mengharapkan hasil yang memuaskan (Waruwu, 2006). Menurut Seligman yang dikutip oleh Rokhim, (2013) optimisme masa depan merupakan keyakinan individu bahwa kegagalan hanya bersikap sementara dan individu meyakini bahwa hal tersebut dapat diatasi. Seseorang yang memiliki optimisme akan masa depan lebih percaya diri serta meyakini individu mampu meraih masa depan yang sesuai yang diharapkan. Optimisme merupakan sikap positif (Rokhim, 2013) yang dapat memacu motivasi mahasiswa dalam belajar guna mencapai prestasi (Lestyanto, 2013).

Motivasi belajar mendorong mahasiswa berbuat untuk mencapai tujuan sehingga prestasi belajar menjadi optimal (Dewi, 2014). Prestasi belajar dapat dilihat dari hasil nilai yang dapat dilihat dalam satu semester. Mahasiswa yang optimis lebih berhasil daripada yang pesimis sehingga lebih berprestasi, terhindar dari depresi, meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental dan lebih berhasil dalam capaian akademik (Yunissa, 2012). Keberhasilan capaian akademik baik oleh karena mahasiswa yang optimis dengan masa depannya mempunyai keyakinan yang lebih besar untuk berhasil (Hartono, 2004). Penelitian yang relevan 1). optimisme masa depan dengan prestasi belajar sebesar 0,688; $p = 0,000$ ($p < 0,01$) (Rokhim, 2013), 2). optimisme berpengaruh positif dengan prestasi akademik (Jaya, 2012).

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di AKES Rustida Prodi D III Keperawatan Krikilan Glenmore Banyuwangi. Waktu penelitian pada bulan Maret-Juni 2017. Jenis penelitian bermacam-macam sesuai dengan aspek penelitian yang ditinjau. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif non eksperimental. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara optimisme masa depan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata ajar Bahasa Inggris

mahasiswa semester I Prodi D III Keperawatan Rustida Tahun Ajaran 2016-2017. Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa semester I Prodi D III Keperawatan Tahun Ajaran 2016/2017. Menurut Sugiono (2009) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini sebanyak 51 subyek. Tehnik pengambilan sampel dari populasi pada penelitian ini menggunakan tehnik random sampling yaitu seluruh subyek berkesempatan menjadi sampel penelitian. Sugiyono (2013) menyatakan variabel adalah “pengelompokkan yang logis dari dua atribut atau lebih”. Dalam penelitian ini setiap variabel dioperasionalisasikan sebagai Variabel bebas (X_1) yakni optimisme masa depan mahasiswa semester I Prodi D III Keperawatan Rustida. Variabel bebas (X_2) yakni motivasi belajar mahasiswa semester I Prodi D III Keperawatan Rustida. Sedangkan Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mahasiswa semester I Prodi D III Keperawatan Rustida.

Pengujian hipotesis penelitian, maka perlu mencari perbedaan antar variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan fasilitas komputer yaitu SPSS. Skala pengukuran dari kedua variabel pada penelitian ini adalah skala interval yang dikelompokkan kedalam kategori-kategori tertentu. Uji variable optimisme masa depan terhadap motivasi belajar menggunakan *Pearson Product Moment*, untuk motivasi belajar terhadap prestasi belajar menggunakan *Pearson Product Moment*. Teknik pengujian hubungan dari ketiga variabel penelitian menggunakan Regresi Linier Berganda.

D. Pembahasan dan Diskusi

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester I Prodi D III Keperawatan Rustida sebanyak 51 subyek. Pada tabel berikut disajikan data karakteristik subyek berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Mahasiswa Semester I Prodi D III Keperawatan Rustida Tahun Ajaran 2016-2017

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	16	31
Perempuan	35	69

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi responden mahasiswa semester I Prodi D III Keperawatan Rustida Tahun Ajaran 2016/2017 laki laki sebanyak 16 (31%), sedangkan mahasiswa perempuan sebanyak 35 (69%).

Tabel 2 Analisis Frekuensi Optimisme Masa Depan Mahasiswa Semester I Prodi D III Keperawatan Rustida Tahun Akademik 2016-2017

Optimisme Masa Depan	Frekuensi	Prosentasi (%)
Baik	45	88
Sedang	6	12
Kurang	0	0
Jumlah	51	100

Tabel 2 di atas memberikan gambaran bahwa optimisme masa depan pada responden mahasiswa semester I Prodi D III Keperawatan Tahun Ajaran 2016/2017 yang memiliki optimisme baik sebanyak 45 (88%) dan cukup 6 (12%).

Tabel 3 Analisis Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa Semester I D III Keperawatan Rustida Tahun Akademik 2016-2017

Motivasi Belajar	Frekuensi	Prosentasi (%)
Baik	33	65
Sedang	18	35
Kurang	0	0
Jumlah	51	100

Tabel 3 di atas memberikan gambaran bahwa optimisme masa depan pada responden mahasiswa semester I Prodi D III Keperawatan Tahun Ajaran 2016/2017 memiliki motivasi belajar baik sebanyak 33 (65%) dan cukup 18 (35%).

Tabel 4 Analisis Korelasi Optimisme Masa Depan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Semester I Prodi D III Keperawatan Rustida Tahun Akademik 2016-2017

		Skor Prestasi Belajar
Skor Optimisme masa depan	r	0.036
	p	0.804
	n	51

Besar perhitungan korelasi antara variabel optimisme masa depan dengan prestasi belajar mahasiswa semester I PRODI D III Keperawatan TA 2016/2017 dengan koefisien korelasi optimisme masa depan 0.036 dan sig (2-tailed)=0.804, hasil ini menunjukkan $p > 0,05$. Maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara optimisme masa depan terhadap prestasi belajar.

Tabel 5 Analisis Korelasi Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Semester I Prodi D III Keperawatan Rustida Tahun Akademik 2016/ 2017

		Skor pretasi Belajar
Skor Motivasi belajar	r	0.225
	p	0.112
	n	51

Besar perhitungan korelasi antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mahasiswa semester I Prodi D III Keperawatan Rustida Tahun Ajaran 2016/2017 yaitu didapatkan koefisien korelasi motivasi belajar 0.225 dan sig (2-tailed) 112, hasil menunjukkan $p > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Tabel 6 Analisis Multivariat Regresi Linier Berganda Optimisme Masa Depan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Semester I Prodi D III Keperawatan Tahun Akademik 2016/ 2017

Variabel	Koefisien	Koefisien Korelasi	p
Optimisme masa depan	-0.194	-0.96	0.553
Motivasi Belajar	0.194	0.272	0.096
Konstanta	60.779		0.000

Tabel 6 menunjukkan bahwa optimisme masa depan memiliki koefisien -0.194 dengan koefisien korelasi -0.96 dan p 0.553. Sedangkan motivasi belajar memiliki koefisien 0.194 dengan koefisien korelasi 0.272 dan dengan p.0.096. Adapun konstanta memiliki koefisien 60.779 dengan p.0.000. Hasil analisis menggunakan uji regresi linier berganda didapatkan $R^2=0.058$ dan p 0.239. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan optimisme masa depan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 5.8%, sedangkan selebihnya prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji optimisme masa depan nilai signifikansi $0.553 > 0.05$ dan motivasi belajar $0.096 > 0.05$. Dari hasil analisis nilai t motivasi belajar 6.444 dan optimisme masa depan 0.0598. Maka disimpulkan bahwa motivasi belajar lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar dari pada optimisme masa depan.

Adapun persamaan rumus regresi linier yang dibentuk adalah $Y=60.779- 0.194 + 0.194$. Persamaan regresi linier tersebut mengandung arti bahwa nilai konstan menunjukkan nilai sebesar 60.779 artinya jika nilai variabel independen nol maka nilai variabel dependen sebesar 61.779 dalam hal ini jika rasio optimisme masa depan dan motivasi belajar bernilai 0,00 maka rasio prestasi belajar sebesar 61%. Nilai variabel optimisme masa depan menunjukkan tanda negatif pada nilai (-0.096) artinya setiap penurunan 1 (satu) nilai pada variabel optimisme dapat menurunkan 1% rasio optimisme akan menurunkan nilai variabel rasio prestasi belajar sebesar 9,6%. Demikian juga dengan nilai variabel motivasi belajar menunjukkan 0.194 setiap kenaikan 1 (satu) nilai pada variabel motivasi belajar akan menaikkan nilai prestasi belajar, dalam hal ini setiap meningkatnya 1% rasio motivasi belajar akan menaikkan profitabilitas prestasi belajar sebesar 27%. Bila tidak ada kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi maka prestasi belajar -108,308. Skor rata-rata prestasi belajar pada mahasiswa akan mengalami perubahan sebesar 0.444 pada setiap perubahan yang terjadi pada variabel kecerdasan emosi dan diperkirakan akan mengalami perubahan sebesar 1.133 untuk setiap perubahan yang terjadi pada variabel motivasi berprestasi.

Pembahasan Hubungan Optimisme Masa Depan terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara optimisme masa depan terhadap prestasi belajar mata ajar Bahasa Inggris mahasiswa semester I Prodi D III Keperawatan Tahun Ajaran 2016/2017 hal ini tidak terbukti kebenarannya. Hasil analisis menggunakan product moment dengan koefisien korelasi 0.036 diperoleh hasil p-value $0,804 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa optimisme masa depan tidak berpengaruh dengan prestasi belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian terdahulu bahwa optimisme tidak berkorelasi dengan prestasi belajar (Waruwu, 2006). Optimisme merupakan sikap positif yang wajib dimiliki oleh setiap individu, oleh karena dengan sikap ini individu memiliki semangat yang kuat untuk meraih tujuan yang diinginkan (Kusumadewi, 2011). Individu yang memiliki optimisme terhadap masa depan memiliki kecenderungan harapan dan keyakinan bahwa pada akhirnya yang terjadi pada dirinya adalah sesuatu yang diinginkan, hidup dengan rasa yang menyenangkan hal ini tentu berbeda bagi individu yang memiliki sikap pesimis (Adilia, 2010). Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa optimisme tidak mempengaruhi hasil belajar, dan hal ini memberikan gambaran bahwa mahasiswa masih memiliki harapan yang besar bahwa dikemudian hari mereka percaya dan akan berhasil, sikap positif ini harus tetap dimiliki oleh mahasiswa. Bila mana mahasiswa tidak memiliki sikap optimis mereka akan dengan mudah mengalami stres sehingga dapat berpengaruh dengan proses belajarnya, yang pada akhirnya berpengaruh juga pada prestasi belajarnya (A. E. R. Fadillah, 2013). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar diantaranya 1). lingkungan belajar yaitu keadaan udara tempat mahasiswa belajar, kehadiran orang lain pada saat belajar. 2). peraturan di sekolah yang dapat memacu mahasiswa belajar 3). emosi. Emosi positif dapat menimbulkan perasaan semangat dan rasa ingin tau dapat mempengaruhi individu untuk berkonsentrasi dalam belajar 4). optimisme. Optimisme saja tidak cukup untuk meraih prestasi yang baik. (Waruwu, 2006).

Pembahasan Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata ajar Bahasa Inggris mahasiswa semester I Prodi D III Keperawatan Rustida Tahun Ajaran 2016/2017 tidak terbukti kebenarannya. Hasil analisis menggunakan product moment dengan koefisien korelasi sig (2-tailed) 0.112 diperoleh hasil $p > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Hasil penelitian ini sama dengan peneliti terdahulu bahwa motivasi belajar tidak berkorelasi dengan prestasi belajar (R. Fadillah, 2014).

Bahasa Inggris di negara kita masih dianggap bahasa asing tidak seperti di Malaysia, Singapura ataupun India. Bahasa Indonesia masih dominan sebagai bahasa komunikasi, dan Bahasa Inggris hanya digunakan di kalangan internasional saja. Kurangnya aktifitas komunikasi maupun proses pembelajaran dengan menggunakan Bahasa Inggris berakibat pada kurangnya pemahaman dalam Bahasa Inggris (Sary, 2010), tentu hal tersebut dapat juga berpengaruh pula pada hasil belajarnya (Rohma, 2010).

Hasil analisis menyatakan bahwa dari 51 sampel mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 33 (65%) namun hal ini ternyata tidak berpengaruh pada prestasi belajarnya. Motivasi belajar wajib dimiliki oleh mahasiswa. Motivasi belajar sangat berpengaruh pada prestasi belajar. Peserta didik yang bermotivasi tinggi maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya (Widiastiti, 2006). Namun motivasi belajar bukanlah satu-satunya aspek yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Dalam hal ini penting bagi pengajar Bahasa Inggris bahwa evaluasi bukan berdasarkan hasil ujian saja namun keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris juga perlu dievaluasi. Kemudian perlu melakukan juga sebuah penelitian untuk membandingkan mahasiswa yang terbiasa menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi sehari-hari dan mahasiswa

yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing dengan prestasi belajarnya (R. Fadillah, 2014).

Pembahasan Hubungan Optimisme Masa Depan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Keberhasilan mencapai prestasi belajar optimis dan motivasi saja tidak cukup, namun perlu adanya strategi dalam belajar, pemahaman dalam setiap belajar hal penting dalam proses belajar (Meitabel, 2010). Dalam mencapai prestasi belajar, optimisme dan motivasi belajar memang penting, namun motivasi pengajar untuk membuat mahasiswa berprestasi juga harus dimiliki oleh pengajar (Menchaca, 1991). Dalam penelitian mahasiswa sikap optimisme terhadap masa depannya dari 51 sampel 45 tinggi (88%) dan motivasi belajar tinggi 33(65%) ini menunjukkan bahwa modal untuk mencapai prestasi belajar sudah ada. Sedangkan pengaruh optimisme masa depan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar hanya 6%, hasil ini menarik untuk dicermati.

Disamping faktor optimisme dan motivasi belajar, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain 1). kecerdasan emosi, kecerdasan emosi sangat penting untuk menyeimbangkan tujuan yang ingin dicapai oleh mahasiswa (Roy, Babli, 2013), meskipun memiliki sikap optimis dan motivasi yang tinggi tanpa adanya kecerdasan emosi hasilnya kurang maksimal. Hasil penelitian menyatakan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh terhadap prestasi belajar (Arum Puspita Sari, n.d.), 2). optimisme pengajar. Nelson (2012) menyatakan bahwa pengajar yang memiliki optimisme dalam mengajar akan berpengaruh pada prestasi belajar peserta didiknya, 3). kepedulian pengajar. Kepedulian pengajar sangat penting dalam mencapai prestasi belajar seperti untuk meluangkan waktu membantu mahasiswa dalam memberikan bimbingan secara serius (Guvercin, 2013), 4). pengembangan bahan ajar. Pengajar yang hanya mengandalkan buku paket tanpa disertai buku bahan ajar tambahan seperti modul sebagai bahan ajar tambahan dapat berpengaruh pada prestasi belajar dan berdampak terhadap minat belajar dan prestasi

belajar mahasiswa (Hermayawati, 2010), 5). Kecerdasan kognitif (IQ). Kecerdasan ini sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar, riset menyatakan bahwa IQ yang tinggi mahasiswa dapat menyelesaikan belajar tanpa banyak kesukaran dalam belajar (Ningrum, 2011).

E. Kesimpulan

1. Tidak terdapat hubungan antara optimisme masa depan dengan prestasi belajar mahasiswa semester I Prodi D III Keperawatan Rustida Tahun Akademik 2016/2017
2. Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa semester I Prodi D III Keperawatan Rustida Tahun Ajaran 2016/2017
3. Tidak terdapat hubungan antara optimisme masa depan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa semester I Prodi D III Keperawatan Rustida Tahun Ajaran 2016/2017

F. Saran

1. Bagi para dosen/tenaga pengajar mencari cara yang lebih inovatif dan kreatif dalam menyampaikan proses pembelajaran guna merangsang pola pikir mahasiswa untuk lebih menguasai setiap materi yang telah diajarkan.
2. Pengembangan bahan ajar seperti modul akan dapat membantu belajar mahasiswa.
3. Dukungan positif perlu dilakukan oleh pengajar demi terciptanya proses belajar yang baik dan lebih efektif dalam membantu mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar
4. Bagi mahasiswa perlu lebih serius dalam menyelesaikan tugas-tugas dari setiap mata ajar. Dengan tugas pemahaman dan penguasaan terhadap materi mata ajar akan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilia, M. D. (2010). *Hubungan self esteem dengan optimisme meraih kesuksesan karir pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Afrianty, I. (2013). *Hubungan motivasi berpretasi dengan pretasi belajar Asuhan persalinan pada mahasiswi DIII Kebidanan Semester II STIKES Aisiyah Yogyakarta*. Sekolah Tinggi Pendidikan Jenjang DIV.
- Aji, S. M. (2013). *Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar akutansi siswa kelas X Akutansi SMKN 1 Batang 2013*. Universitas Negeri Semarang.
- Ali Hasan, Salmah Lilik, R. W. A. (2005). *Hubungan antara penerimaan diri dan dukungan emosi dengan optimisme pada penderita diabetes mellitus*. Fakultas Kedokteran Senbelas Maret, Surakarta. Retrieved from <http://www.bing.com/search?q=>
- Arum Puspita Sari, E. D. (n.d.). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik mahasiswa psikologi tingkat satu Universitas Gunadarma. 2013, 000, 1–16.
- Christopher Peterson, Mechele E, D. A. (1995). Optimistic explanatiry style and the perception of helath problems. *Journal of Clinical Psychology*, 51(1), 128–132.
- Dewi, P. (2014). *Hubunga kecerdasan emosi dan motivasi belajar dengan kemandirinan belajar siswa kelas V SD Negeri sekecamatan Klaten Tengah*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fadillah, A. E. R. (2013). Stres dan motivasi belajar pada mahasiswa psikologi Universitas Mulawarman yang sedang menyusun skripsi. *eJournal Psikologi*, 1(3), 254–267.
- Fadillah, R. (2014). Learning motivation and English achievement of students at politeknik Negeri semarang Central Java. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 15(2), 89–98.
- Fatimah Saguni, S. A. (2013). *Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial teman dengan self regulation terhadap motivasi belajar kelas akselerasi SMP Negeri 1 Palu*. STAIN Datokarama Palu.

- Fauziah. (2015). Hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa semester II bimbingan konseling UIN. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1(1), 90–98.
- Guvercin, M. (2013). *Academic optimism, organizational citizenship behaviors and student achievement at Charter Schools*. University of Houston Clear Lake.
- Hartono, S. E. P. (2004). *Hubungan optimisme yang tidak realistis tentang masa depan dengan prokrastinasi saat menyusun skripsi mahasiswa*. Universitas Wangsa Manggala Yogyakarta.
- Hermayawati. (2010). Analisis kesulitan belajar bahasa Inggris mahasiswa. *Jurnal Sosio-Humaniora*, 1(1), 1–14.
- Jaya, W. S. (2012). Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VII semester ganjil SMP PGRI 3 Bandar Lampung. *Lentera STIKIP PGRI*, 2.
- Kusumadewi, M. D. (2011). Peran Stresor Harian, Optimisme dan Regulasi Diri terhadap Kualitas Hidup Individu dengan Diabetes Melitus Tipe 2. *Psikologiislamaika*, 8(1), 43–61.
- Lailiyah, H. (2012). *Nilai-nilai optimisme dan implikasinya terhadap motivasi belajar anak dalam film hafalan sholat Delisa karya Sutradara Sony Gaokasak*. Universitas Slam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lestyanto, T. (2013). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa RSBI Kelas VIII SMP Negeri 3 Pati*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Meitabel, L. (2010). *The Correlation of student motivation and language learning strategies in their reading comprehension achievement at the second year students of SMA negeri 1 Bandar Lampung*. Lampung University.
- Menchaca, V. D. (1991). *Achievement motivation and achievement in school of Mexican American and Anglo American eighth grade student*. Texas A&M University.
- Nasa, A. F. (2012). *Hubungan antara resiliensi keluarga dan optimisme pada mahasiswa yang beralih dari keluarga miskin*. Universitas Indonesia.
- Ningrun, D. W. (2011). Hubungan antara optimisme dan coping stress pada mahasiswa UEU yang sedang menyusun skripsi. *Jurnal Psikologi*, 9(1), 41–47.

- Rizal, S. (2013). Analisis kebutuhan bahan ajar bahas ainggris IAIN Bengkulu melalui students Need Analysis. *Jurnal At-Ta'lim*, 12(2), 232–252.
- Rizka Ayu Meidiastuti, Krisnawan, I. B. (2013). *Hubungan antara motivasi belajar dengan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Suruh*. Universitas Kristen Sayta Wacana Salatiga.
- Rohma, H. F. (2010). *Hubungan anatara motivasi belajar denga prestasi belajar mata kuliah ASKEB 3 mahasiswa Prodi D IV kebidanan FK UNS tahun jaran 2009/2010*. Universitas Sebelas Maret.
- Rokhim, A. R. (2013). *Hubungan antara motivasi belajar dengan optimisme masa depan pada mahasiswa program Twinig di Univesitas Muhammadiyah Surakarta*. UNiversitas Muhammadiyah Surakarta.
- Roy, Babli, R. S. & S. S. (2013). Emotional intelegence and acedemic achievement motivation among adolescents a relationship study. *Art Science & Commerce*, (April 2013), 126–131.
- Sary, F. P. (2010). *Hubungan antara motivasi dan kecemasan beajar bahasa Inggris mahasiswa Institut Managemen Telkom*. Institut managemen Telkom Bandung.
- Smith, L. M. (2015). *The relathionship between optimism and markers of psychological health in cologiate atheletes*. U9niversitu Nort Carolina.
- Waruwu, F. E. (2006). Korelasi antara optimisme dan prestasi akademik siswa SD santa maria Kelas 6 di Cirebon. *Jurnal Psikologi*, 4(1), 55–70.
- Widiastiti, S. (2006). *Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mhaiswa ASM Bia Insani*. Bekasi.
- Yunissa, R. A. (2012). *Hubungan antara optimisme dan menyontek pada mahasiswa*. Universitas Indonesia Jakarta.